

## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN LAMANYA HARI RAWAT PADA PASIEN DI RUANG BEDAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TKG CHIK DITIRO SIGLI

Abqariah<sup>(1)</sup>, Mukhlis<sup>(2)</sup>, Masri<sup>(3)</sup>

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Sigli

Email: [abqariah12@gmail.com](mailto:abqariah12@gmail.com), [mukhlis.ners@gmail.com](mailto:mukhlis.ners@gmail.com), [masrijege@gmail.com](mailto:masrijege@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2495>

---

### ABSTRAK

Lama hari rawat menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan. Satuan untuk lama rawat adalah hari, sedangkan cara menghitung lama rawat adalah dengan menghitung selisih antara tanggal pulang dengan tanggal masuk rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan lamanya hari rawat pada pasien di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik DiTiro Sigli. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional . Sampel dipilih secara total sampling berjumlah 24 sampel. Variabel penelitian meliputi lama hari rawat, pengetahuan pasien, komplikasi, usia, infeksi, dan jenis kelamin. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil univariat didapat bahwa kategori mayoritas kelompok pasien pengetahuan cukup (66,7 %), komplikasi (58,3 %), infeksi (83,3 %) dan lama rawat (66,7 %). Hasil uji bivariat diperoleh yang berhubungan dengan lama hari rawat yaitu komplikasi ( $p=0,031$ ) dan infeksi ( $p=0,007$ ) sedangkan yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan ( $p=0,126$ ). Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Khususnya dalam peningkatan hari rawat pada pasien.

Kata Kunci : Lama Hari Rawat, Pasien.

### 1. PENDAHULUAN

Lama hari rawat merupakan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit, mulai hari masuk sampai dengan hari keluar atau pulang dan lama hari rawat di gunakan rumah sakit sebagai indikator pelayanan, Lama hari rawat menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan. Satuan untuk lama rawat adalah hari, sedangkan cara menghitung lama rawat adalah dengan menghitung selisih antara tanggal pulang (keluar dari rumah sakit, baik hidup ataupun meninggal) dengan tanggal masuk rumah sakit (Hosizah & Maryati, 2018).

Lama hari rawat digunakan untuk melihat tingkat kepadatan pada semua

pasien yang ada di rumah sakit, yang diukur dari awal kedatangan pasien sampai dengan perpindahan pasien dari unit gawat darurat ke unit lain *Length Of Stay* (LOS) juga merupakan indikator yang efektif untuk menilai kinerja dari Unit Gawat Darurat (UGD) dan kualitas pada Unit Gawat Darurat (UGD), *total Length Of Stay* (LOS) dikaitkan dengan waktu kedatangan, waktu pemeriksaan laboratorium, waktu pemeriksaan radiologi dan ketersediaan tempat tidur diruang rawat inap lain (Pitang, Widjayanto & Ningsih, 2016).

Menurut Velnar, dkk (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi lama hari rawat antara lain usia, jenis kelamin, status nutrisi, pengetahuan pasien, kondisi medis pre dan post operatif seperti

anemia, diabetes, hepatitis, gagal ginjal, skor anastesi, kelelahan intraoperatif, rupture material sutura, pembedahan elektif atau emergensi, infeksi luka atau peningkatan tekanan intra abdominal. Komplikasi ini mengakibatkan kesakitan, kematian dan sosial ekonomi, Infeksi nosokomial juga bisa meningkatkan lama hari rawatan pasien.

Berdasarkan data menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Damanik (2018), Infeksi nosokomial adalah infeksi dimana pasien dirawat di rumah sakit dan tidak sedang dalam fase awal infeksi, yang disebabkan oleh interaksi antara host, patogen dan lingkungan. survey prevalensi meliputi 55 rumah sakit di 14 negara berkembang pada 4 negara (Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) menemukan rata-rata 8,7% dari seluruh pasien rumah sakit menderita infeksi nosokomial. Jadi, setiap saat terdapat 1,4 juta pasien di seluruh dunia terkena komplikasi infeksi yang didapat di rumah sakit. Insiden infeksi nosokomial, lebih tinggi pada pasien bedah.

Menurut *National Quality Forum America* menyebutkan bahwa rawat inap berulang merupakan rawat inap pasien dengan kondisi gangguan kesehatan selama < 30 hari sejak rawat inap sebelumnya. Faktor yang berhubungan dengan kejadian rawat inap berulang pasien JKN antara lain usia, jenis kelamin, diagnosa penyakit, dan tingkat keparahan penyakit (Herdiana, 2021).

Pasien yang mengalami rawat inap berulang paling tinggi adalah usia remaja (12-25 tahun) yaitu 69,47% kasus, diikuti oleh anak (0-11 tahun) sebanyak 21%. Dijelaskan penelitian di Amerika Serikat bahwa kejadian rawat inap berulang mengalami peningkatan mulai usia 16 tahun, dan tetap mengalami peningkatan rawat kembali hingga usia 45 tahun. Mulai usia 65 tahun peluang kejadian rawat inap berulang relative konstan. Usia

anak – anak hingga remaja yang paling sering menyebabkan rawat inap berulang adalah kondisi kronis dan kesehatan mental . Remaja dianggap merupakan kelompok yang memiliki kesehatan prima dan memiliki fisik yang masih kuat (Berry, 2018).

Nilai aLOS (*Advanced Length Of Stay*) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Nilai aLOS tertinggi terjadi pada bulan April yaitu mencapai angka 3,88 hari dan aLOS terendah terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai angka 3,43 hari. Nilai aLOS pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan namun dalam hasil perhitungan menunjukan nilai tidak ideal. Standar aLOS dari Depkes RI mempunyai nilai ideal yaitu 6-9 hari. Dari aspek medis, semakin panjang nilai aLOS maka bisa menunjukkan kinerja kualitas medis yang kurang baik, karena pasien harus dirawat lebih lama (Rosita & Tanastasya, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Simanjuntak dan Angelia (2018) dengan judul Analisa Indikator Rawat Inap Periode Tahun 2017-2018 Di Rumah Sakit Sinar Husni Medan Indikator rawat inap dapat diukur dengan standar indikator rawat inap yang terdiri dari BOR (*Bed Occupancy Rate*) yaitu 60%-85%, ALOS yaitu 6-9 hari, TOI (Turn Over Interval) yaitu 1-3 hari, BTO (Bed Turn Over) yaitu 40-50 kali/tahun, NDR (Net Death Rate) yaitu  $\leq 25\%$ , GDR (Gross Death Rate) yaitu  $\leq 45\%$ . Dari hasil penelitian tersebut, indikator rawat inap di Rumah Sakit Sinar Husni Medan Periode Tahun 2017-2018 belum sepenuhnya ideal. Di karenakan masih ada indikator rawat inap yang tidak ideal, seperti nilai ALOS, TOI dan BTO.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosidawati dan Hodijah

(2019) dengan judul Hubungan Antara Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Rung Intensive Care Unit SUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan lama hari rawat baru ( $< \text{mean} = 3,81$ ) sebanyak 7 orang, keluarga pasien tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (71%) dan keluarga yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (29%). Sedangkan pasien dengan lama hari rawat lama ( $\geq \text{mean} = 3,81$ ) sebanyak 9 orang, keluarga pasien semuanya mengalami cemas (100%).

Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 8 Januari 2024 di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Di Tiro Sigli dengan jumlah 24 pasien yang sedang di rawat dan hasil wawancara dengan CI Ruang Bedah dengan rata rata lama hari rawat 7 hari sampai 14 hari, serta mendapatkan informasi dari perawat ada pasien sudah pulang dan 2 hari kemudian balik lagi ke Rumah Sakit karena infeksi luka dan kambuh lagi penyakit nya. Faktor lama hari rawat yang terjadi di Ruang Bedah karena komplikasi, ada yang menunggu tranfusi dan menunggu jadwal hari operasi. Komplikasi bisa muncul oleh berbagai faktor mulai obat kimia, tindakan medis, hingga penyakit tertentu.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat deskriptif analitik dengan design penelitian *crosssectional study* dengan menyebarkan kuesioner kepada 24 Pasien di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Di Tiro. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *paper based*. Analisa data yang digunakan *univariat* dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa data bentuk *bivariat* menggunakan *Chi Square*.

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang berarti

rancangan peneliti untuk mempelajari variabel peneliti dengan cara pendekatan, observasi atau pengukuran atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan (*point time approach*) di mana pengumpulan data variabel dependen dan independen di lakukan peneliti pada saat yang bersamaan (Masturoh, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-24 Maret 2024 kepada 24 pasien di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Di Tiro maka didapatkan hasil sebagai berikut.

### Analisa Univariat

#### 1. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Lamanya Hari Rawat

Tabel 1. Distribusi Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Lamanya Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli (n = 24)

No	Pengetahuan	f	%
1	Cukup	16	66,7
2	Kurang	8	33,3
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100,0</b>

  

No	Komplikasi	f	%
1	Ada Komplikasi	14	58,3
2	Tidak Ada Komplikasi	10	41,7
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100,0</b>

  

No	Infeksi	f	%
1	Ada Infeksi	20	83,3
2	Tidak Ada Infeksi	4	16,7
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1. Diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 16 pasien (66,7 %). Diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas ada komplikasi sebanyak 14 pasien (58,3 %). Diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas ada infeksi sebanyak 20 pasien (83,3 %).

**2. Lama Hari Rawat**

Tabel 2. Distribusi Laman Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli (n = 24)

No	Lama Hari Rawat	f	%
1	Cepat	8	33,3
2	Lama	16	66,7
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas lama rawat sebanyak 16 pasien (66,7 %)

**Analisa Bivariat**

Tabel 3. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Lamanya Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli

No	Pengetahuan	Lama Hari Rawatan						p-value
		Cepat		Lama		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Cukup	7	29,2	9	37,5	16	66,7	0,126
2	Kurang	1	4,2	7	29,2	8	33,3	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>33,3</b>	<b>16</b>	<b>66,7</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>	

  

No	Komplikasi	Lama Hari Rawatan						p-value
		Cepat		Lama		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	7	29,2	7	29,2	14	58,3	0,031
2	Tidak Ada	1	4,2	9	37,5	10	41,7	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>33,3</b>	<b>16</b>	<b>66,7</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>	

  

No	Infeksi	Lama Hari Rawatan						p-value
		Cepat		Lama		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	4	16,7	16	66,7	20	83,3	0,007
2	Tidak Ada	4	16,7	0	0,0	4	16,7	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>33,3</b>	<b>16</b>	<b>66,7</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. hubungan pengetahuan dengan lamanya hari rawat mayoritas pengetahuan responden pada kategori cukup sebanyak 16 responden (66,7%) diperoleh nilai p-value=0,126 (p>0,05) yang berarti Ho

diterima dan Ha ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan lama hari rawat. hubungan komplikasi dengan lama hari rawat mayoritas komplikasi pada kategori ada komplikasi sebanyak 14 responden (58,3%) diperoleh nilai p-value=0,031 (p<0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan komplikasi dengan lama hari rawat. Hubungan infeksi dengan lama hari rawat mayoritas infeksi pada kategori ada sebanyak 20 responden (83,3%) diperoleh nilai p-value=0,007 (p<0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan infeksi dengan lama hari rawat.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Dengan Lamanya Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan pengetahuan dengan lama hari rawat mayoritas pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 16 responden (66,7%) lama hari rawat pada kategori Lama sebanyak 9 responden (37,5%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 95%( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai p-value=0,126 (p>0,05) yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan lama hari rawat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan

menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Mahendra et al., 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Romanti dan Ester (2019) menunjukkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 28 (50%) responden, pelaksanaan cukup sebanyak 23 (41.1%) responden. Berdasarkan hasil analisa uji chi square diketahui bahwa nilai  $p = 0,001$  sehingga  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska P. Brayon Medan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Jazilah, dkk (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit pasien jantung rawat inap di RSUD PROF.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto hasil uji statistik pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa hasil  $p\text{-value} = 0,315$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan hari rawat inap pasien jantung di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tidak memiliki keterkaitan dengan lamanya hari rawat pada pasien karena pengetahuan itu adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang dan sedangkan lama hari rawat itu adalah beberapa hari yang dibutuhkan seseorang melakukan perawatan di rumah sakit, jadi setinggi apapun pengetahuan seseorang itu kalau sakit yang dialaminya lebih parah maka tidak akan membantunya. Sehingga pengetahuan tidak memiliki dengan lamanya hari rawat pada pasien.

### **Hubungan Komplikasi Dengan Lamanya Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan komplikasi dengan lama hari rawat mayoritas komplikasi pada kategori

ada sebanyak 14 responden (58,3%) lama hari rawat pada kategori cepat sebanyak 7 responden (29,2%) dan pada kategori lama sebanyak 7 responden (29,2%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,031$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan komplikasi dengan lama hari rawat.

Komplikasi adalah perubahan penyakit pada tubuh, yang mengacu pada kondisi di mana satu penyakit memicu penyakit lain, yang pada akhirnya menimbulkan efek dari perubahan tersebut. Perubahan tersebut bisa dipicu oleh beberapa faktor, mulai dari penggunaan obat-obatan kimia, prosedur medis tertentu, hingga gaya hidup yang tidak sehat. Komplikasi merupakan perubahan yang tidak diinginkan pada penyakit atau kondisi kesehatan. Jadi komplikasi hanyalah istilah yang menggambarkan munculnya beberapa penyakit yang menyerang tubuh manusia (Winastya, 2022).

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Syam & Khair, 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Hari Rawat Inap Pada Pasien DBD Di RSUD Baru Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan uji *Chi Squaredan Alternative Fisher Exact* yang diperoleh nilai  $\rho(0,040) < \alpha = 0,005$  yang artinya bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyakit penyerta dengan lama hari rawat inap pasien DBD di RSUD Baru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa komplikasi memiliki keterkaitan dengan lamanya hari rawat karena lama hari rawat di rumah sakit lebih ditentukan oleh kebutuhan pasien untuk mendapatkan observasi medis yang lebih intensif, Jika pasien membutuhkan pemantauan dan perawatan yang lebih teliti untuk mengamati perkembangan

kondisi mereka, maka hari rawat di rumah sakit mungkin tidak lama.

### **Hubungan Infeksi Dengan Lamanya Hari Rawat Pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan infeksi dengan lama hari rawat mayoritas infeksi pada kategori ada sebanyak 20 responden (83,3%) dengan lama hari rawat pada kategori lama sebanyak 16 responden (66,7%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,007$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan infeksi dengan lama hari rawat.

Infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen dan bersifat sangat dinamis. Mikroba sebagai makhluk hidup tentunya ingin bertahan hidup dengan cara berkembang biak pada suatu reservoir yang cocok dan mampu mencari reservoir baru dengan cara berpindah atau menyebar. Penyebaran mikroba patogen ini tentunya sangat merugikan bagi orang-orang yang dalam kondisi sehat, dan lebih-lebih bagi orang-orang yang sedang dalam keadaan sakit (penderita). Orang yang sehat akan menjadi sakit dan orang yang sedang sakit serta sedang dalam proses asuhan keperawatan di rumah sakit akan memperoleh "Tambahan beban penderita" dari penyebaran mikroba patogen ini (Darmadi, 2018).

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Wigati (2015) dengan judul hubungan lama perawatan dengan resiko *infeksi nosokomial* pada pasien di ruang rawat inap RSUD Wonosari Gunungkidul yang hasil uji  $p$  sebesar 0,036 karena nilai  $p<0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama perawatan dengan infeksi pada pasien rawat inap di RSUD Wonosari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa infeksi memiliki keterkaitan dengan lamanya hari rawat pada pasien karena lama hari rawat itu adalah beberapa hari yang dibutuhkan seseorang melakukan perawatan di rumah sakit jika seseorang mengalami infeksi maka hari perawatannya akan lama, sehingga infeksi ada hubungan dengan lamanya hari rawat pada pasien di rumah sakit.

### **1. Simpulan dan Saran**

Ada hubungan komplikasi dan infeksi dengan lamanya hari rawat pada pasien di ruang bedah rumah sakit umum daerah tggk chik ditiro sigli, serta tidak ada hubungan pengetahuan dengan lamanya hari rawat pada Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

Saran bagi Rumah Sakit Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Khususnya dalam peningkatan hari rawat pada pasien.

### **Ucapan Terima Kasih**

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik di Tiro Sigli

### **Daftar Pustaka**

- Berry J.G.(2018). Age Trends in 30 Day Hospital Readmissions: US National Retrospective Analysis. *British Medical Journal* 360 :k497. doi: <https://doi.org/10.1136/bmj.k497> Di akses pada 8 Februari 2024.
- Damanik, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Pascabedah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*

- IMELDA, 4(1), 38-45.  
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v4i1.282>. Di akses pada tanggal 3 Maret 2024.
- Darmadi, 2018. Infeksi Nosokomial : Problematika dan Pengendaliannya, Jakarta: Salemba Medika.
- Herdiana, T.(2021). Determinan Rawat inap berulang Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut: Analisis Data Sampel BPJS Kesehatan 2015/2016. *Social and Health Protection* 1:1(13-21).
- Hosizah & Maryati, Y. (2018). Sistem Informasi Kesehatan II. Jakarta Selatan.  
<https://stikespanakkukang.ac.id> Di akses pada 8 Februari 2023.
- Jazilah, Arifah,N, Supartuti. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Jantung Rawat Inap Di RSUD PROF.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- Mahendra, (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan, BMP.UKI: Jakarta.
- Masturoh, (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Pitang, Y., Widjajanto, E. & Ningsih, D.,(2016). Giver terhadap length of stay (LOS) di igd RSUD DR. TC Hillers Maumeredengan pelaksanaan triagesebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Available at: <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/1> di akses pada tanggal 21 Februari, 2024.
- Romanti Ludo V, S. & Ester M, F., (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rs Martha Friska P. Brayan Medan.  
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/v>iew/115. Di akses pada tanggal 8 Februari 2024.
- Rosidawati, Ida. & Hodijah, S., (2019). Hubungan Antara Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Rung Intensive Care Unit SUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*.  
<https://doi.org/10.36085/jkmb.v7i1.308> Di akses pada tanggal 25 Februari 2024.
- Rosita, R., & Tanastasya, A. R. (2019). Penetapan mutu rumah sakit berdasarkan indikator rawat inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 166-178. <http://jurnal.ukh.ac.id> Di akses pada tanggal 8 Februari 2024.
- Simanjuntak, E. & Angelia, S, C., (2018). Analisa Indikator Rawat Inap Periode Tahun 2017-2018 Di Rumah Sakit Sinar Husni Medan.<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/download/84/86/> .Di akses pada tanggal 25 Februari 2024.
- Syam, I., Khair, H.(2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Hari Rawat Inap Pada Pasien Dbd Di Rsud Baru. : *Info Kesehatan P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213* Vol. 9, No 2, Juli 2019.  
<https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/download/100/51>. Di akses pada tanggal 11 Maret 2024.
- Velnar T, Bailey T, Smrkolj V. (2019). The Wound Healing Process : an Overview of the Cellular and Molecular Mechanisms. *J Int Med Res*. 2016;37(5):1528– 42. 2. Purnama H, S <http://repository.unisba.ac.id> > Di akses pada tanggal 8 Februari 2024.
- Wigati, Septiani, E. (2015). Hubungan Lama Perawatan Dengan Resiko Infeksi Nosocomial Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari Gunungkidul.

<http://digilib.unisayogya.ac.id> . Di  
akses pada tanggal 24 Maret 2024.